

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan undang – undang pendidikan nasional maupun UUD 1945, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan dilakukan secara bertahap. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan in-formal, dimana ketiganya saling melengkapi. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20/2003, pasal 14 : Jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Sebelum masuk pada jenjang pendidikan dasar, ada baiknya bila kita mengetahui pula pendidikan sebelumnya, yaitu pendidikan anak usia dini (paud/TK). Seperti yang telah dituangkan dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 1 angka 14 : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesudah paud/tk, tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar. Sekolah dasar (SD; *Elementary School*) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1

sampai kelas 6. Dan, secara umum pengertian sekolah dasar dapat kita katakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya. Di sekolah inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran.

TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 28 “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), atau bentuk lain yang sederajat.”

TK adalah jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan pra-sekolah bab I pasal 1 disebutkan; “Pendidikan pra-sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rhani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Depdikbud, Dirjen dikdasmen, 1996:4)

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan pra-sekolah bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan tingkat penalaran anak didik serta perkembangan selanjutnya.

Taman kanak-kanak/paud dan pendidikan dasar merupakan landasan awal bagi pengembangan pendidikan selanjutnya. Sebagai landasan awal maka TK/paud dan pendidikan dasar merupakan tingkatan pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Pemerintah saat ini sudah menerapkan Wajib Belajar sembilan tahun untuk semua anak di Indonesia, dimana dengan wajib belajar tersebut semua anak Indonesia harus minimal meneruskan sekolah sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan anak usia dini khususnya TK adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, hal ini sebagaimana yang dikemukakan *Anderson (1993)*, : “*Early childhood education is based on a number of method didactic consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality*”. Arti terjemahan pandangan *Anderson* tersebut adalah pendidikan Taman kanak-kanak (TK) memberi kesempatan untuk mengembangkan

kepribadian anak, oleh karena itu, pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. (Suriansyah dan Aslamiah, 2011 : 23) juga pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional paud/TK (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu:

- Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.
- Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan paud/TK dan penyelenggaraannya di beberapa negara, paud/TK dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas).

Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, di antaranya: bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun).

Taman kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun, yaitu L

- TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun.

- TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun.

Pembelajaran di TK, siswa diberi kesempatan untuk belajar dan diberikan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan usia pada tiap-tiap tingkatannya. Siswa diajarkan mengenai hal berikut ini:

- agama,
- budi bahasa,
- berhitung,
- membaca (menenal aksara dan ejaan),
- bernyanyi,
- bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman-teman sepermainannya, dan
- berbagai macam keterampilan lainnya.

Tujuan belajar di TK adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacu mereka untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya.

Lingkup pendidikan anak pada umumnya dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (TK/PAUD) yang terdiri atas Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Fase pendidikan dasar inilah yang menjadi fondasi karena pada masa tersebut dianggap sebagai fase puncak perkembangan otak anak.

Pendidikan anak sejak dini di titikberatkan kepada sisi pengembangan kognitif, psikomotorik, dan efektif. Namun tidak terbatas di situ saja, anak akan diberikan pemahaman tentang kehidupan sosial demi mendorong perkembangan tumbuh kembangnya juga.

Pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) hendak disesuaikan dengan usia anak yang masih suka bermain, dengan kegiatan pembelajaran berupa Calistung (baca tulis berhitung) harus diintegrasikan dalam kegiatan bermain, dalam program eksplorasi maupun dalam kegiatan sentra. Dalam kegiatan belajar berhitung misalnya dapat dilakukan dengan permainan – permainan berhitung, ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan

kognitif saja, akan tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional serta untuk menumbuhkan kecerdasan anak, khususnya kecerdasan *logico-mathematics* seperti yang dikemukakan oleh Gardener (1998) dalam (Suriansyah dan Aslamiah, 2011)

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar di Indonesia sudah diperhatikan oleh pemerintah. Untuk memahami lebih lanjut mengenai pendidikan pada jenjang taman kanak-kanak dan pendidikan dasar di Indonesia, serta penulis ingin menyusun sebuah laporan mengenai berbagai fasilitas serta sarana produk yang biasa terdapat di taman kanak-kanak juga mengenai pendidikan dasar.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan yang dapat teridentifikasi.

Pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) hendaknya dapat disesuaikan dengan usia pada anak – anak yang masih menyukai permainan, seperti berupa program eksplorasi maupun dalam kegiatan sentra. Juga harus ada berkaitan dengan unsur kemampuan kognitif.

1.3. Rumusan Masalah

Dari proses identifikasi masalah yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin permasalahan yang dapat dikaji menjadi rumusan masalah, yaitu : Bagaimana merancang sebuah sarana belajar dan bermain untuk anak – anak murid di taman kanak – kanak (TK) ?

1.4. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang dihasilkan, pembatasan ruang lingkup permasalahan diperlukan untuk mencegah konteks pembahasan yang berlebihan. Pembatasan masalah yang didapat dituangkan sebagai berikut :

Meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacu mereka untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya.

1.5. Tujuan Perancangan

Perancangan yang dilakukan memiliki sasaran penyelesaian masalah yang telah teridentifikasi. Solusi yang diharapkan dapat mengatasi atau minimal mengurangi permasalahan yang ada.

Untuk dapat membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Serta untuk dapat membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya. Juga membantu memberikan kenyamanan yang layak produk pada penggunaannya.

1.6. Manfaat Perancangan

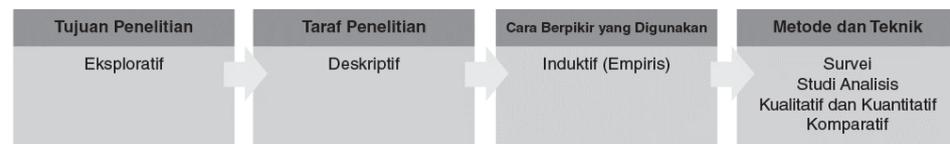
Manfaat perancangan dalam pembahasan ini dapat dikemukakan, sebagai berikut :

- 1) Keilmuan : mampu membuat solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat dengan penambahan pendekatan desain produk dan dengan ilmu pendidikan.
- 2) Pihak Terkait : menghasilkan produk solutif dan inovatif untuk dapat mempermudah kegiatan pembelajaran serta mampu memberikan nuansa yang ceria, nyaman dan berwarna dalam pelaksanaan pembelajaran anak – anak usia dini di taman kanak-kanak.
- 3) Masyarakat umum : dapat memberikan edukasi dengan kualitas lokal yang baik serta bersertifikasi prima dan meningkatkan kenyamanan dalam lingkungan masyarakat.

1.7. Metodologi Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah dalam perancangan ini dilakukan dengan cara menggali seluas-luasnya tentang sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya permasalahan untuk menjawab hipotesis desain dengan mencari korelasi dan menemukan sesuatu yang baru sebagai sarana pemecahan masalah. Untuk itu diperlukan metode penyelesaian dengan konsistensi tujuan penelitian eksploratif. Konsistensi metodologi penelitian dengan tujuan

eksploratif dapat diartikan sebagai penelitian dengan masalah yang ingin diselesaikan (Laurel, 2003).



Bagan 1.1. Konsistensi Metodologi dengan Tujuan Eksploratif
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

1) Taraf Penelitian

Menurut Laurel (2003), taraf penelitian pendekatan deskriptif adalah penelitian menyatakan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dan aspek lain yang merupakan objek penelitian. Penelitian dengan taraf deskriptif bersifat memecahkan masalah, menuturkan, menganalisis, mengklasifikasi, dan membandingkan.

2) Cara Berpikir

Cara berpikir induktif digunakan untuk penelitian yang menunjuk pada penarikan kesimpulan yang sesuai dengan proses berpikir induktif. Proses bermula dari keterangan-keterangan dan pustaka-pustaka, dokumen, atau hasil-hasil penelitian yang dapat dituangkan dalam data empiris (Ali dan Kadir, 2014).

3) Metode

Metode penelitian dalam perancangan ini adalah kualitatif dengan penerapan konsistensi penelitian dengan basis sasaran eksplorasi. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (Ali dan Kadir 2014).

4) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. :

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada narasumber. Data primer dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan panduan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung guna mencari fakta yang sebenarnya. Data ini diperlukan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu, buku-buku, surat kabar online, artikel dan website.

5) Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara tidak berstruktur

Sering diistilahkan wawancara bebas. Teknik ini tidak menyatakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun secara spontan.

2) Teknik Observasi Langsung

Observasi dilakukan dengan cara observasi tidak terlibat, dimana peneliti memerhatikan dari jauh.

3) Studi Literatur

Mengumpulkan pustaka dan teori yang terkait dengan hipotesa dan kenyataan dilapangan untuk kemudian diolah untuk menyusun konsep penyelesaian masalah yang sesuai.

1.8. Tinjauan Pustaka

Dilakukannya dengan cara mencari data atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang di angkat dan mendukung penelitian dan perancangan ini. Tinjauan yang menjadi acuan adalah data hasil sarana prasarana dan fasilitas yang terdapat di sekolah taman kanak – kanak cilegon, jumlah banyak murid, sistem pembelajaran, dan aneka sarana permainan yang ada di lokasi taman kanak-kanak tersebut, berita-berita seputar kurikulum yang baru, inovasi dalam suatu aneka macam permainan-permainan dan fasilitas seperti kebutuhan pembelajaran seperti meja dan kursi, juga data – data pendukung yang dibutuhkan lainnya.

1.9. Sistematika Penulisan

a. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan uraian beberapa pokok persoalan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penyelesaian masalah, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

b. BAB II Tinjauan Umum

Bab tinjauan umum menguraikan kajian data teoritik dan data empirik yang menjadi landasan teori untuk digunakan di dalam penelitian. Hasil kajian terkait dituangkan menjadi pertimbangan gagasan dan menjadi acuan awal perancangan produk dengan konsep yang lebih matang.

c. BAB III Analisis Perancangan Dan Aspek Desain

Bab analisis aspek desain terdapat penjabaran analisis perancangan yang terbagi dalam aspek-aspek terkait untuk dijadikan pertimbangan dan batasan desain.

d. BAB IV Konsep Perancangan dan Visualisasi Hasil Desain

Bab ke empat berisi seluruh pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dibuat hingga bentuk visual desain akhir. Pada konsep perancangan akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep visual produk, yang meliputi pembahasan berupa pemilihan objek, pemilihan warna, pemilihan material dan pemilihan bentuk. Hal ini bertujuan sebagai penjelasan akan hasil akhir dari penelitian maupun perancangan tersebut.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran berisi penjelasan hasil luaran yang diperoleh perancang selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisikan rangkuman singkat perancangan, mencakup kekurangan maupun kelebihan produk yang dialami oleh perancang. Saran berisi masukan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dalam merancang juga panduan dalam melakukan pengembangan pada konsep yang serupa.